

Pengemasan Produk Kuliner Olahan Umkm Kube Saraswati Melalui Buklet Bahasa Inggris Sebagai Media Promosi Di Desa Wisata Jatiluwih

Ni Nyoman Widani^{1*}, Nelsye Lumanauw², Billy Tanius³, I Gusti Ayu Ari⁴,
Heru Pramudia⁵

^{1*,3,4,5}Seni Kuliner, Politeknik Internasional Bali

²Pengelolaan Konvensi dan Peristiwa, Politeknik Internasional Bali

nyoman.widani@pib.ac.id^{1*}, nelsye.lumanauw@pib.ac.id², billy.tanius@pib.ac.id³, ari.agustini@pib.ac.id⁴,
heru.pramudia@pib.ac.id⁵

Article Info

Article history:

Received June 04, 2023

Revised July 11, 2023

Accepted July, 21, 2023

Keywords:

Desa Jatiluwih
Beras Merah
Promosi
Produk Olahan
Buklet

ABSTRACT

Desa Jatiluwih selain terkenal dengan keindahan panorama persawahan, juga dikenal dengan produk unggulannya kuliner olahan dari beras merah. Saat ini informasi produk yang dibuat masyarakat masih menggunakan Bahasa Indonesia, sedangkan pengunjung banyak didominasi oleh wisatawan mancanegara. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM KUBE Saraswati ketika menghadapi wisatawan asing yang membeli produk tersebut. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) oleh Tim Politeknik Internasional Bali(PIB) berupaya memberikan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi, untuk bagaimana memasarkan produknya kepada wisatawan asing. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan bagaimana memasarkan, menawarkan dan menjelaskan produk olahan kuliner. Selain itu juga untuk lebih memudahkan pemberian informasi akan produk olahan beras merah, maka dipandang perlu membuat buklet/brosur berbahasa Inggris sebagai media promosi kuliner olahan UMKM di desa Wisata Jatiluwih. Pembuatan buklet/brosur diharapkan menjadi salah bentuk promosi olahan kuliner yang akan membuat sektor pemasaran, menjadi lebih mudah. Luaran PKM ini adalah buklet berbahasa Inggris dan diharapkan bisa dijadikan sebagai media promosi kuliner olahan Desa Jatiluwih. Melalui buklet bahasa Inggris, para wisatawan asing bisa mengetahui secara umum informasi tentang produk olahan UMKM KUBE Saraswati Jatiluwih, khususnya dari beras merah serta manfaatnya.

Jatiluwih Village is famous because of panoramic views of rice fields, also for the product brown rice. Currently, the information of the product still uses Indonesian, while most of visitors are foreigner. This is a challenge for KUBE Saraswati's UMKM when dealing with foreigner who buy these products. Community service (PKM) from the Bali International Polytechnic Team (PIB) seeks a solutions, for how to market their products to foreigner. The purpose of this service activity is to provide training on how to market, offer and explain processed culinary products. Apart from that, to make it easier to provide information of brown rice products, it is necessary to make an English booklet/brochure as a medium for promoting culinary preparations for UMKM in the Jatiluwih Tourism Village. Booklets/brochures is expected to be a form of promotion which will make the marketing easier. The output of this PKM is an English booklet and it is hoped can be used as a culinary media for processed Jatiluwih Village. Through English booklets, foreigner can find out the general information about products of UMKM KUBE Saraswati Jatiluwih, especially brown rice and its benefits.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ni Nyoman Widani, SS.,M.Hum

Program Studi Seni Kuliner,

Politeknik Internasional Bali, Jl. Pantai Nyanyi, Beraban, Kec. Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali 82121

Email: nyoman.widani@pib.ac.id



A. Pendahuluan

Desa Jatiluwih terbentuk pada tahun 1978-an dan termasuk kedalam wilayah administratif kecamatan penebel Kabupaten Tabanan dengan 8 Banjar Dinas serta 7 Banjar Adat (Citrawati & Ratih, 2022). Berdasarkan profil desa Jatiluwih tahun 2016, diketahui bahwa jumlah penduduk desa Jatiluwih sebanyak 2.873 orang, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 937 orang. Kehidupan masyarakat desa Jatiluwih sangat kental dengan nilai budaya agamanya, yang tercermin dari antusias warga bergotong royong melakukan *piodalan*, *pecaruan* dan upacara lainnya (Nugraha et al., 2018).

Sektor pertanian dan perkebunan merupakan mata pencaharian masyarakat dengan persentase 84,1% atau 1.444 orang (Jatiluwih, 2016). Hal ini ditunjang oleh kekayaan alam Desa Jatiluwih yang melimpah. Produksi pertanian unggulan desa Jatiluwih adalah beras merah, sedangkan hasil perkebunan adalah kopi, Jambu Klutuk, Durian, Pisang, Talas dan Ketela. Petani desa Jatiluwih menggunakan metode pengairan Subak untuk menanam padi. Subak adalah manifestasi filosofi Tri Hita Karana. Tri Hita Karana adalah filosofi Hindu yang berarti tiga penyebab kesejahteraan yaitu harmonisnya hubungan antara manusia dengan Tuhan *parhyangan*, dengan manusia *pawongan*, dan manusia dengan alam *palemahan* (Widari, 2015).

Keunikan irigasi Subak mendapat pengakuan dari UNESCO dengan ditetapkannya sebagai warisan budaya pada bulan Juni 2012, yaitu *Cultural Landscape of Bali Province: the Subak System as a Manifestation of the Tri Hita Karana Philosophy* (Unesco 2012). Sehingga sektor pertanian tidak hanya menjadi salah satu sumber pendapatan desa, namun menjadi daya tarik wisatawan lokal dan mancanegara. Jalur trekking juga tersedia di kawasan persawahan, yang dibuat untuk dapat memberikan pengalaman wisata yang menarik dan menyenangkan bagi pengunjung, serta membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jatiluwih menjadi desa kreatif (Nugraha, Pradnyawathi, and Yusiana 2018).

Berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (2021) mengungkapkan pada konteks pengembangan Desa Kreatif, pihak akademisi memiliki peran dalam memberikan konsep dan teori yang relevan dalam pengembangan Desa Kreatif berdasarkan studi yang telah dilakukan (Yunas & Nailufar, 2021). Pelaku usaha memberikan masukan mengenai tren dan kebutuhan pasar agar produk yang dihasilkan dapat memberikan nilai tambah dan dibutuhkan konsumen. Masyarakat lokal atau dalam hal ini Kelompok Kreatif merupakan eksekutor dan inisiator di tingkat lokal dimana konsep Desa Kreatif diimplementasikan (Suprobowati et al., 2022).

Bentuk dukungan perguruan tinggi adalah melakukan riset dan memberikan rekomendasi berbasis kepakaran ilmiah, serta melakukan pengawasan. Adapun manfaat perguruan tinggi adalah mendukung terlaksananya kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi, mendukung kontribusi peneliti dalam pengembangan riset dan ilmu pengetahuan, menyediakan objek penelitian dan program untuk akademisi (Mallappiang et al., 2021). Dengan demikian, kegiatan Sosialisasi Pengemasan Produk Kuliner Olahan UMKM KUBE Saraswati melalui Buklet Bahasa Inggris sebagai Media Promosi Di Desa Wisata Jatiluwih, Tabanan, Bali ini berkaitan erat dengan program pemerintah dan pelaksanaan PkM yang difasilitasi oleh LPPM PIB.

Desa Jatiluwih selain memiliki potensi wisata dengan keindahan panorama sawah bagi pengunjung, juga menawarkan suguhkan kuliner khas olahan berbahan pokok beras merah kepada wisatawan. Keunggulan beras merah dibandingkan beras putih adalah kandungan serat, antioksidan, vitamin dan mineral lebih banyak. Beras merah dapat dibuat kreasi olahan menjadi seperti Nasi Goreng Merah, Bubur Beras Merah, Teh Beras Merah, Cookies Beras Merah, Puding Beras Merah, Nasi Uduk Beras Merah, Nasi Merah Bakar isi Gepuk Ayam dan masih banyak lagi (Tobing et al., 2022).



Gambar 1. Teh Beras Merah

Sumber : <https://pesona.travel/keajaiban/4208/teh-beras-merah-minuman-penuh-khasiat-dari-jatiluwih>

Masyarakat Jatiluwih yang tergabung dalam pengelolaan UMKM Kelompok Usaha Bersama Saraswati (KUBE) telah memanfaatkan beras merah menjadi beragam kuliner olahan. Informasi produk kuliner olahan tersebut ditampilkan pada brosur berbahasa Indonesia dengan tampilan sederhana. Hal ini menjadi tantangan tersendiri saat pihak UMKM KUBE berinteraksi dengan wisatawan asing dalam menjelaskan produk kuliner khas desa. Produk kuliner desa sebagai bagian dari kuliner Bali memiliki citarasa kuat dan unik (Lumanauw, 2020). Tantangan tersebut menjadi kendala dengan tidak optimalnya layanan yang diberikan oleh UMKM KUBE dan di sisi lain wisatawan juga tidak mendapatkan informasi yang maksimal sesuai harapan.

Identifikasi awal masalah yang ditemukan di lapangan saat kegiatan PKM adalah kendala tim UMKM KUBE dalam memberi penjelasan terkait produk-produk yang dijual. Penyampaian informasi terkait produk tidak bisa dilakukan maksimal. Wisatawan yang berminat membeli produk juga mengalami kesulitan dalam memahami produk kuliner yang ingin dibeli karena minimnya informasi yang diperoleh. Pembuatan buklet dengan menggunakan dua bahasa, Indonesia dan Inggris akan memudahkan kedua belah pihak, baik tim UMKM KUBE dan wisatawan. Pengertian buklet itu sendiri adalah media komunikasi massa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa dan berbentuk cetakan (Apriyani et al., 2019). Buklet yang dipersiapkan akan berisi informasi terkait produk-produk kuliner khas tradisional berupa penjelasannya.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Internasional Bali (PKM PIB) melakukan pendampingan terhadap UMKM KUBE dengan berupaya memberikan solusi pembuatan buklet memakai dua bahasa, yaitu Indonesia dan Inggris. Buklet tersebut berisi produk kuliner olahan masyarakat desa Jatiluwih berikut penjelasannya. Produk inovasi hasil karya para dosen PIB juga ditampilkan dalam buklet. Penjelasan buklet menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris. Penggunaan kedua bahasa tersebut diharapkan dapat mempermudah pengelola UMKM KUBE dalam berinteraksi dengan wisatawan, sehingga baik pihak pengelola maupun wisatawan mendapatkan keuntungan maksimal. Pihak pengelola dapat menghasilkan pendapatan ekonomi lebih dari biasanya, sedangkan wisatawan merasa puas mendapatkan informasi yang sesuai dan membeli produk kuliner olahan yang ditampilkan.

B. Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan PKM dengan cara melakukan sosialisasi yang dilakukan dengan memberikan informasi produk dan praktek secara langsung cara mempromosikan produk kuliner olahan UMKM KUBE Saraswati melalui Buklet bahasa Inggris sebagai media promosi untuk meningkatkan penjualan produk kepada wisatawan asing yang datang berkunjung ke Jatiluwih. Adapun materi kegiatan mencakup produk-produk yang selama ini dihasilkan oleh UMKM KUBE berupa jajanan tradisional.

Olahan kuliner hasil kreasi para dosen PIB berupa teh beras merah, kerupuk beras merah, kopi beras merah dan snack dari beras merah. Melalui metode dan materi kegiatan, peserta semakin bersemangat mengembangkan produk kuliner berdasarkan beras merah yang menjadi unggulan dari desa tersebut.

Tujuan kegiatan PKM PIB dalam Sosialisasi Pengemasan Produk Kuliner Olahan UMKM KUBE Saraswati melalui Buklet Bahasa Inggris sebagai Media Promosi Di Desa Wisata Jatiluwih, Tabanan, Bali adalah supaya masyarakat desa Jatiluwih terutama UMKM dapat memperkenalkan kreasi olahan beras merahnya kepada wisatawan asing yang datang berkunjung ke objek wisata Jatiluwih, sebagai tujuan umum. Sedangkan tujuan khususnya adalah agar masyarakat Jatiluwih khususnya UMKM Jatiluwih dapat menjelaskan produk olahan beras merah dalam Buklet bahasa Inggris sebagai media promosi dalam peningkatan penjualan.

Manfaat kegiatan PKM secara teoritis bagi mahasiswa adalah mampu memperoleh pengetahuan sehingga mampu memperkenalkan produk olahan kuliner melalui Buklet bahasa Inggris sebagai media promosi. Bagi dosen, disamping melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, dosen juga bisa membantu masyarakat dengan membagikan ilmu yang dimiliki sehingga bisa meningkatkan potensi masyarakat, disamping dosen juga bisa bersosialisasi dengan masyarakat secara langsung. Perguruan tinggi sangat mendukung Pengabdian kepada Masyarakat dengan mengeluarkan tenaga dosen, dan mahasiswa, biaya, sarana dan prasarana untuk membantu masyarakat dalam pelaksanaan sosialisasi pengemasan produk olahan /kuliner UMKM KUBE Saraswati melalui Buklet Bahasa Inggris sebagai media promosi di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan PKM Sosialisasi Pengemasan Produk Kuliner Olahan UMKM KUBE Saraswati melalui Buklet Bahasa Inggris sebagai Media Promosi di Desa Wisata Jatiluwih, Tabanan, Bali dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan observasi, hal ini dilakukan guna mengetahui bentuk pemasaran produk yang ada.
2. Dokumentasi dan wawancara dengan pengelola UMKM, untuk mengumpulkan informasi yang akan dituliskan pada Buklet bahasa Inggris dan design produk olahan UMKM. Setelah itu dibuat draft buklet yang akan di cetak, dilanjutkan dengan cetak perbanyak dalam bentuk buklet yang menarik dan eksklusif.
3. Kegiatan pelatihan bagaimana memberikan informasi dan menawarkan produk kepada wisatawan asing yang datang berkunjung. Para peserta pelatihan menandatangani daftar hadir sebagai bukti peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini.
4. Pembuatan Buklet bahasa Inggris untuk semua produk olahan kuliner beras merah sebagai media promosi.
 - a. Acara Pembukaan Pkm Team Prodi D3 Seni Kuliner di Warung Kube Jatiluwih, Tabanan Bali 11 & 19 Januari 2023



Gambar 2. Pembukaan kegiatan Pkm
Dihadiri oleh peserta dari UMKM



Gambar 3. Pembicara dari Tim kegiatan Pkm,
memberikan penjelasan informasi produk

- b. Pemberian *Goodie bag* kepada para peserta pelatihan UMKM warung Kube Saraswati, Jatiluwih



Gambar 4. Pemberian *Goodie Bag* Sebagai cinderamata untuk peserta pelatihan



Gambar 5. Tim PkM PIB Dosen dan Mahasiswa panitian PkM

- c. Sosialisasi pembuatan booklet berbahasa Inggris utk produk olahan Warung Kube Saraswati



Gambar 6. Pemaparan cara pemasaran produk dengan menggunakan Bahasa Inggris



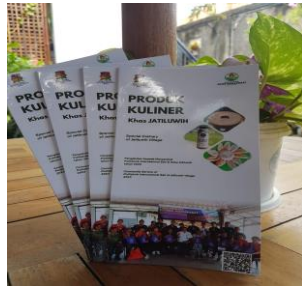
Gambar 7. Pemaparan cara pemasaran dengan menggunakan Bahasa Indonesia

Pelaksanaan PKM Sosialisasi Pengemasan Produk Kuliner Olahan UMKM KUBE Saraswati melalui Buklet Bahasa Inggris sebagai Media Promosi di Desa Wisata Jatiluwih, Tabanan, Bali yang telah berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan dari kegiatan PkM.

Dari hasil yang dicapai dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tentang Sosialisasi Pengemasan Produk Kuliner Olahan UMKM KUBE Saraswati melalui Buklet Bahasa Inggris sebagai Media Promosi adalah sebagai berikut :

- Informasi tentang UMKM KUBE Sarawsati
- Informasi produk olahan Kuliner Jatihluwih.
- Informasi model promosi dalam buklet,

Sosialisasi Pengemasan Produk Kuliner Olahan UMKM KUBE Saraswatimelalui Buklet Bahasa Inggris sebagai Media Promosi ini dilakukan untukmeningkatkan pengetahuan para peserta UMKM Jatiluwih khususnya para staff Warung Cerdas KUBE Saraswati pada waktu memberikan informasi tentang produk kuliner yang dihasilkan oleh Warung Cerdas KUBE sebagai sarana promosi serta meningkatkan kualitas pelayanan khususnya dalam bahasa Inggris pada waktu berjualan atau memberikan informasi kepada para konsumen khususnya wisatawan asing yang datang berkunjung ke Warung Cerdas KUBE Saraswati. Sosialisasi ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan berupa cara memberikan Informasi tentang UMKM KUBE Sarawsati, Informasi produk olahan Kuliner Jatihluwih dan Informasi model promosi dalam buklet.



Gambar 8. Buklet Produk Kuliner Khas Jatiluwih



Gambar 9. Penyerahan Buklet Produk Kuliner Khas Jatiluwih

D. Simpulan dan Saran

Kegiatan PKM Sosialisasi Pengemasan Produk Kuliner Olahan UMKM KUBE Saraswati melalui Buklet Bahasa Inggris sebagai Media Promosi di Desa Wisata Jatiluwih, Tabanan, Bali berjalan lancar. Masyarakat yang tergabung dalam UMKM KUBE merasa terbantu dengan adanya buklet tersebut yang memudahkan dalam berinteraksi dengan wisatawan untuk menjelaskan produk-produk olahan kuliner khas Desa Jatiluwih. Melalui buklet ini diharapkan juga dapat memperkenalkan keistimewaan Desa Jati Luwih sebagai desa kreatif.

Saran yang kami usulkan kedepannya selain buklet, mungkin pembuatan sistem informasi khusus produk olahan khas Desa Jatiluwih dapat dijadikan cara memperkenalkan lebih luas lagi dan menarik wisatawan lebih banyak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM PIB yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi untuk melakukan kegiatan PKM di Desa Jatiluwih. Ucapan yang sama juga untuk masyarakat Desa Jatiluwih yang telah bersedia menerima dan bekerja sama dalam upaya mewujudkan tujuan kegiatan PKM ini. Semoga buklet sebagai hasil luaran kegiatan PKM ini dapat bermanfaat.

Referensi

- Apriyani, N., Hardigaluh, B., & Wahyuni, E. S. (2019). Pembuatan Buklet Primata Di Hutan Lindung Gunung Senujuh Pada Submateri Pelestarian Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(1), 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/37736>
- Citrawati, L. P., & Ratih, A. I. G. A. (2022). Pelatihan Perencanaan, Penyusunan Proposal dan Pemasaran Event untuk Masyarakat Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 4(1), 50–57.
- Jatiluwih, D. (2016). *Grafik Pekerjaan*. Web Site Desa Jatiluwih. <https://jatiluwih.si-desa.com/first/statistik/1>
- Lumanauw, N. (2020). Edukasi Dan Implementasi Protokol Clean Health Safety Environment Melalui We Love Bali Kemenparekraf Pada Program 10 Sanur – Nusa Penida – Nusa Lembongan – Sanur. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 11(1), 71–81. <https://doi.org/10.22334/jihm.v11i1.179>
- Mallappiang, N., Agustang, A., & Idkhan, A. M. (2021). Keberadaan Humas Dalam Menunjang Tridharma Perguruan Tinggi Universitas Indonesia Timur Makassar. *Journal Governance and Politics (JGP)*, 1(2), 134–148.
- Nugraha, I. P. N. A., Pradnyawathi, N. L. M., & Yusiana, L. S. (2018). Rencana jalur interpretasi wisata alam di Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 4(2), 151. <https://doi.org/10.24843/jal.2018.v04.i02.p04>
- Suprobawati, D., Sugiharto, M., & Miskan, M. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Kreatif Berbasis Masyarakat Kearifan Lokal Hendrosari Gresik. In *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial* (Vol. 6, Issue 1). <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v6i1.4551>
- Tobing, M. A. L., Ayu, P. M. A., Putri, D. A., & Martini, L. K. B. (2022). Peran generasi z dalam mengembangkan potensi umkm produk beras merah tabanan dengan pameran virtual reality 360. *Prosiding Webinar Nasional Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 536–544. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/download/4476/3461>

- Widari, D. A. D. S. (2015). PERKEMBANGAN DESA WISATA JATILUWIH. *Jurnal Master Pariwisata*, 2(1), 61–78. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jumpa/article/view/15209>
- Yunas, N. S., & Nailufar, F. D. (2021). Pemberdayaan Ruang Inovasi Kabupaten Jombang Sebagai Komunitas Pemuda Penggerak Pembangunan Desa Dalam Optimalisasi Produk UMKM. *Surya Abdimas*, 5(4), 561–572. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i4.1371>

